

### **01.02.3-T4-4.b Ruang Kolaborasi (Kasus 2)**

Nama : Juniargo Ponco Risma Wirandi / 233153711838

Raden Ronggo Aji Pangestu / 233153711730

Puji Restiawan / 233153712280

Kelas : PPLG-002

---

#### **Kasus 2**

Dito adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII SMP. Dito tercatat sudah lebih dari 3 kali terlambat datang ke sekolah karena belajar terlalu malam untuk mengejar ketertinggalan nilai IPA. Orang tua Dito meminta untuk belajar keras agar nilainya terus meningkat. Namun ternyata hal tersebut mengakibatkan kedisiplinan Dito menurun.

Berdasarkan studi kasus di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini, kaitkan dengan disiplin positif, peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

1. Tuliskan pendapat Anda tentang orang tua Dito yang meminta agar Dito belajar keras untuk mengejar ketertinggalan nilai IPA.
2. Jika Anda menjadi guru Dito di sekolah, bagaimana Anda mengkomunikasikan pendapat Anda kepada orang tua Dito? Hal apa yang akan Anda tekankan ketika berkomunikasi dengan orang tua Dito? Jelaskan.
3. Menurut pendapat Anda, bagaimana sebaiknya sikap orang tua Dito ketika nilai IPA Dito tertinggal dari teman-temannya? Jelaskan.

#### **Jawaban :**

1. Menurut saya, tuntutan orangtua Dito agar belajar keras demi mengejar ketertinggalan nilai mungkin berasal dari niat baik ingin membantu Dito meningkatkan nilainya. Namun, belajar berlebihan hingga begadang larut malam justru dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan tumbuh kembang Dito.
2. Jika saya menjadi guru Dito, saya akan mengkomunikasikan hal berikut kepada orangtua Dito:

- Menekankan pentingnya keseimbangan antara belajar dan istirahat yang cukup bagi Dito. Begadang berlebihan dapat melemahkan daya konsentrasi dan mengganggu tumbuh kembangnya.
- Mendorong orangtua Dito untuk tidak memaksakan target nilai tertentu, tapi lebih fokus membangun minat belajar Dito secara intrinsik.
- Mengajak orangtua Dito untuk berkolaborasi menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif bagi Dito di rumah.

3. Menurut saya, sebaiknya orangtua Dito bersikap:

- Sabar dan tidak memaksa hasil belajar Dito dalam waktu singkat. Proses peningkatan nilai membutuhkan waktu.
- Memberi dukungan dan motivasi positif pada Dito untuk rajin belajar.
- Mengawasi pola tidur dan istirahat Dito agar teratur.
- Bekerja sama dengan guru untuk memantau perkembangan belajar Dito.
- Menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar, bukan tekanan.

Dengan sikap tersebut, orangtua dapat mendukung tumbuh kembang Dito secara optimal, termasuk peningkatan nilai akademiknya. Sekolah dan masyarakat juga perlu mendukung upaya positif orangtua dan guru.